

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan konsep teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini, yaitu mengenai : 1) Konsep penyakit tidak menular, 2) Strategi Pengendalian PTM di Puskesmas, 3) Kerangka Teori, 4) Kerangka Konsep.

2.1 Konsep Penyakit Tidak Menular

2.1.1 Definisi Penyakit Tidak Menular

Penyakit tidak menular adalah penyakit yang tidak disebabkan oleh infeksi kuman dan tidak bisa ditularkan dari satu orang , melainkan disebabkan oleh faktor genetic . gaya hidup , lingkungan , dan perkembangan sel abnormal. Contoh Penyakit tidak menular yang banyak terjadi di masyarakat adalah hipertensi, diabetes melitus , Asam urat, PPOK (Asmin, 2021). Penyakit tidak menular meningkat disebabkan oleh banyak faktor paling banyak karena pola hidup yang tidak sehat , merokok, genetic, pola makan buruk, dan stress yang berlebihan. Hal ini juga dipicu dengan faktor risiko lain seperti gaya hidup, urbanisasi, dan kurangnya pengetahuan (Who, 2021).

2.1.2 Klasifikasi Penyakit Tidak Menular

Hipertensi adalah kondisi Dimana tekanan darah mengalami peningkatan dalam arteri secara konstan melebihi batas normal (kemenkes, 2020). Jika secara konsisten melebihi 140/90 maka dianggap menderita hipertensi dan harus dilaksanakan penatalaksanaan khusus . Tekanan darah tinggi yang terjadi dapat membuat jantung bekerja lebih keras untuk memompa darah ke seluruh tubuh. Kondisi ini bisa membuat jantung membesar, merusak pembuluh darah, dan

membuat ginjal tidak bisa bekerja dengan baik. Tekanan darah dapat diukur berdasarkan dua angka: Tekanan sistolik (saat jantung berkontraksi) dan tekanan darah diastolic (saat jantung beristirahat).

Tabel 2.1.2 Klasifikasi Hipertensi Kemenkes

Klasifikasi	Tekanan darah sistolik (mmHg)	Tekanan darah diastol (mmHg)
Normal	120	80
Pre hipertensi	120 - 139	80 - 80
Hipertensi tahap 1	140 - 159	90 - 99
Hipertensi tahap 2	> 160	> 100

Diabetes melitus adalah penyakit kronis yang ditandai dengan kadar gula tinggi akibat tubuh yang tidak memproduksi insulin yang cukup. Kondisi ini mengakibatkan penumpukan gula pada darah, yang dapat menimbulkan komplikasi jangka panjang jika tidak dikendalikan. WHO juga menyebutkan bahwa ada sekitar ratusan juta orang di dunia menderita Diabetes Melitus (Nasution Fitriani, 2021).

Klasifikasi Diabetes melitus adalah

1. Diabetes Tipe 1 : Sistem kekebalan tubuh dapat menyerang sel-sel pankreas yang berfungsi memproduksi insulin, sehingga produksi insulin menurun atau bahkan berhenti sama sekali
2. Diabetes tipe 2 : terjadi ketika tubuh tidak mampu menggunakan insulin secara optimal karena adanya resistensi insulin, sehingga kadar gula darah meningkat.

3. Diabetes Gestasional: Diabetes yang terjadi selama proses kehamilan akibat perubahan hormon.
4. Prediabetes : Kadar gula darah tinggi, , tetapi belum mencapai diabetes tipe 2.

Asam urat merupakan sisa dari pemecahan purin di dalam tubuh yang dalam kondisi normal akan dikeluarkan melalui urin. Namun, apabila produksi asam urat berlebihan atau fungsi ginjal tidak mampu membuangnya secara optimal, maka kadar asam urat dalam darah akan meningkat (hiperurisemia). Kondisi ini menyebabkan adanya kristal asam urat yang menumpuk di persendian sehingga menimbulkan peradangan dan nyeri, yang sering disebut gout atau penyakit asam urat (Syukri, 2007).

. Klasifikasi asam urat berdasarkan kadar asam urat juga dikategorikan berdasarkan tingkatannya:

1. Normal : Kadar asam urat yang berada dalam batas normal
2. Hiperurisemia: Kondisi ketika kadar asam urat dalam darah melebihi batas normal, yang dapat menyebabkan penumpukan kristal asam urat di persendian dan organ tubuh lainnya.

Kanker adalah penyakit serius yang ditandai oleh pertumbuhan sel abnormal yang tidak terkendali di dalam tubuh, massa atau tumor yang terbentuk dapat menyerang jaringan lain dan akan menyebar ke seluruh tubuh (Hartini,2020).Normalnya, sel tubuh tumbuh dan mati secara teratur, tetapi pada kanker, sel rusak akan terus tumbuh dan membelah diri secara

tidak wajar, merusak sel normal di sekitarnya, menjadikan penyebab kematian terbesar kedua di dunia setelah penyakit jantung.

Penyakit Jantung Koroner (PJK) adalah ketika arteri koroner (pembuluh darah jantung) tersumbat karena penumpukan plak lemak, sehingga darah, oksigen, dan nutrisi ke otot jantung berkurang, yang dapat memicu gejala seperti nyeri dada (angina), sesak napas, keringat dingin, mual, hingga serangan jantung atau henti jantung, dan merupakan penyebab kematian tinggi di Indonesia.

Stroke adalah kondisi medis dimana aliran darah ke otak terganggu karena penyumbatan pembuluh darah, menyebabkan sel otak kekurangan oksigen dan nutrisi lalu mati dalam hitungan menit, yang akibatnya pada gangguan fungsi tubuh seperti bicara, gerak, atau kesadaran. Ini adalah kondisi yang membutuhkan penanganan segera untuk mencegah kerusakan otak permanen, kecacatan, atau kematian.

2.1.3 Etiologi

Etiologi (penyebab) hipertensi terbagi atas dua jenis : hipertensi primer yang penyebabnya belum diketahui serta diduga terkait usia, jenis kelamin, serta gaya hidup kurang sehat (merokok, diet tinggi garam/lemak, kurang olahraga, obesitas); dan hipertensi sekunder yang penyebabnya dipicu akibat penyakit tertentu contohnya seperti penyakit ginjal, gangguan tiroid, gangguan hormonal, atau kondisi lain seperti kehamilan (Nurma Afiani,2021).

Etiologi diabetes melitus adalah pencampuran faktor genetik, gaya hidup yang kurang sehat (seperti pola makan buruk dan kurang aktivitas fisik), obesitas,

serta faktor pemicu lain seperti usia, riwayat keluarga, dan penyakit tertentu. Kondisi ini tubuh tidak mampu menghasilkan insulin yang cukup atau sel tubuh tidak dapat merespons insulin dengan optimal, mengakibatkan kadar gula darah tinggi (Wirnasari,2020).

Etiologi asam urat terjadi karena produksi asam urat yang lebih dari normal atau pengeluaran asam urat oleh ginjal, yang dipicu kombinasi faktor genetik, hormonal, pola makan yang tinggi purin, alkohol, fruktosa, gaya hidup (berat badan berlebih), dan beberapa kondisi medis tertentu contohnya gangguan ginjal atau penyakit darah (Alvionita,2021).

Etiologi kanker adalah mutasi genetik pada sel yang membuatnya tumbuh tak terkendali, dipicu oleh kombinasi faktor genetik (keturunan) dan faktor lingkungan/gaya hidup seperti merokok, alkohol, pola makan tidak sehat, kurang olahraga, paparan radiasi/zat kimia, infeksi virus (HPV), obesitas, dan faktor usia. Mutasi DNA ini mengubah instruksi sel, menyebabkan sel abnormal terus membelah dan membentuk tumor.

Etiologi Penyakit jantung adalah aterosklerosis, yaitu penumpukan plak lemak (kolesterol, trigliserida) di dinding arteri koroner yang menyebabkan penyempitan dan pengerasan pembuluh darah, menghambat aliran darah ke otot jantung. Faktor risiko utamanya mencakup gaya hidup tidak sehat (merokok, makanan tinggi lemak jenuh, kurang olahraga), kondisi medis (hipertensi, kolesterol tinggi, diabetes), obesitas, stres, dan faktor genetik/keluarga.

Etiologi stroke adalah penyebab suatu penyakit, yang pada stroke merujuk pada gangguan aliran Stroke terjadi ketika aliran darah menuju otak terganggu,

baik karena adanya sumbatan (stroke iskemik) maupun akibat pecahnya pembuluh darah (stroke hemoragik). Kondisi ini menyebabkan sel-sel otak kekurangan oksigen dan nutrisi sehingga dapat menimbulkan kerusakan jaringan otak. lalu mati, mengganggu fungsi tubuh, dengan penyebab utama seperti aterosklerosis, hipertensi, penyakit jantung, diabetes, dan faktor gaya hidup.

2.1.4 Faktor Perilaku

Faktor perilaku utama penyebab Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah kebiasaan merokok, pola makan yang tidak sehat (makanan yang tinggi gula, garam, lemak, makanan instan, kurang buah & sayur), aktivitas fisik yang kurang, alkohol berlebih, yang semuanya terkait dengan gaya hidup tidak sehat dan meningkatkan risiko kondisi medis seperti obesitas, tekanan darah tinggi, gula darah tinggi, dan kolesterol tinggi.

Faktor Perilaku Utama

1. Merokok : baik sebagai perokok aktif maupun perokok pasif yang terpapar asap rokok, dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai penyakit, terutama penyakit tidak menular.
2. Pola Makan Tidak Sehat : Penderita terlalu banyak konsumsi makanan yang tinggi gula, garam, dan lemak jenuh. Kurang makan buah dan sayur segar.
3. Kurangnya Aktivitas Fisik : Penderita Jarang berolahraga atau melakukan kegiatan fisik ringan secara rutin. Paling tidak 30 menit di pagi hari untuk melakukan aktivitas fisik

4. Minum minuman beralkohol secara berlebihan : penderita yang terlalu banyak mengonsumsi alkohol bisa memperburuk penyakit dan efektifitas pengobatan yang dilakukan
5. Konsumsi Alkohol Berlebih:: Stres juga menjadi faktor risiko yang perlu diperhatikan.

2.1.5 Manifestasi Klinis

Manifestasi klinis Diabetes Melitus (DM) umumnya ditandai gejala klasik "3P" yaitu Poliuria (sering buang air kecil) , Polidipsia (merasa sering haus) Polifagia (sering merasa lapar) penurunan berat badan, mudah lelah, serta gejala kronis seperti kesemutan, pandangan kabur, luka yang sulit sembuh, dan gatal di area kemaluan, akibat kadar gula darah yang tinggi dapat merusak pembuluh darah dan saraf.

Manifestasi klinis asam urat terutama adalah nyeri sendi akut yang hebat, tiba-tiba, bengkak, merah, dan terasa panas, seringkali di jempol kaki, lutut, atau pergelangan tangan, umumnya terjadi malam hari dan berlangsung beberapa hari. Dalam jangka panjang, dapat muncul tofus (benjolan kristal asam urat di bawah kulit) dan kerusakan sendi, serta komplikasi ginjal seperti batu ginjal.

Manifestasi klinis kanker bervariasi tergantung jenis dan lokasi, namun gejala umum meliputi benjolan/massa, nyeri persisten, penurunan berat badan drastis, kelelahan ekstrim, perubahan kulit, perdarahan tidak normal, gangguan pencernaan/berkemih, dan batuk kronis; gejala sering muncul di stadium lanjut, jadi deteksi dini melalui pemantauan perubahan tubuh sangat penting.

Manifestasi klinis jantung koroner umumnya ditandai dengan nyeri dada (angina) seperti ditekan, diremas, atau terbakar yang dapat menjalar ke lengan, leher, rahang, punggung, disertai sesak napas, keringat dingin, mual, muntah, pusing, kelelahan, dan jantung berdebar, sering muncul saat aktivitas fisik dan mereda saat istirahat, namun bisa menjadi serangan jantung mendadak (infark miokard) dengan gejala hebat. Pada wanita, gejala bisa lebih samar seperti kelelahan ekstrim, mual, atau nyeri punggung/rahang, tanpa nyeri dada khas.

Manifestasi klinis stroke muncul tiba-tiba dan berbeda beda tergantung lokasi otak yang berdampak , meliputi mati rasa mendadak pada wajah, lengan, atau kaki (biasanya di satu sisi bagian tubuh),sulit untuk bicara (pelo, cadel, tidak bisa bicara), gangguan penglihatan, kebingungan, kesulitan berjalan/kehilangan keseimbangan, sakit kepala hebat yang mendadak , mual/muntah, dan kesadaran yang menurun , seringkali bisa dikenali dengan metode FAST (Face drooping, Arm weakness, Speech difficulty, Time to call emergency).

2.1.6 Komplikasi

Komplikasi Diabetes Melitus (DM) sangat beragam dan dapat bersifat serius, terutama karena dapat merusak berbagai organ tubuh. DM dapat menimbulkan komplikasi pada mata seperti retinopati diabetik hingga kebutaan, serta pada ginjal berupa nefropati diabetik yang dapat berkembang menjadi gagal saraf (neuropati, kaki diabetik, amputasi), jantung & pembuluh darah (penyakit jantung, stroke, aterosklerosis), hingga masalah pencernaan (gastroparesis) dan gusi, akibat kerusakan pada daerah pembuluh darah dan saraf akibat gula darah

tinggi yang tidak terkontrol. Komplikasi ini bisa akut (hipoglikemia/hiperglikemia berat) atau kronis dan dapat mengancam nyawa jika tidak ditangani.

Komplikasi asam urat yang serius jika tidak ditangani meliputi kerusakan sendi permanen, tophi (benjolan kristal di bawah kulit), batu ginjal, dan gagal ginjal, hal ini dapat menyebabkan meningkatnya risiko penyakit jantung dan stroke karena peradangan kronis dan penyumbatan aliran darah. Kondisi ini juga dapat mengganggu tidur dan kesehatan mental akibat nyeri kronis.

Komplikasi kanker sangat beragam, bisa akibat pertumbuhan sel kanker itu sendiri rasa sakit, kelelahan ekstrim, malnutrisi, infeksi, gangguan fungsi organ vital), atau dari pengobatannya (kemoterapi/radioterapi, menyebabkan mual, rambut rontok, kelemahan). Ini mencakup masalah fisik (pendarahan, masalah saraf, gangguan fungsi organ) dan psikologis (depresi, kecemasan), yang semuanya sangat mempengaruhi kualitas hidup pasien.

Komplikasi jantung koroner berupa serangan jantung (infark miokard) , gagal jantung, aritmia atau detak jantung tidak normal, hipertensi pulmonal, kardiomiopati, hingga syok kardiogenik, yang terjadi karena otot jantung melemah akibat kurangnya aliran darah dan oksigen, yang dapat mengancam nyawa apabila tidak ditangani cepat.

Komplikasi stroke sangat beragam, meliputi masalah fisik (kelumpuhan, kesulitan bicara/menelan, nyeri), kognitif (ingatan, konsentrasi), emosional (depresi), hingga masalah medis lain seperti pneumonia, infeksi saluran kemih, kejang, penggumpalan darah (DVT), hidrosefalus, dan stroke berulang, yang bisa

bersifat sementara atau permanen tergantung lokasi dan keparahan kerusakan otak.

2.2 Pemantauan Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular

Pemantauan faktor risiko PTM adalah kegiatan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data secara sistematis dan berkelanjutan untuk mengetahui perkembangan faktor risiko dalam suatu populasi.

2.2.1 Tujuan Pemantauan

Tujuan Pemantauan

1. Mengidentifikasi faktor risiko sejak dini
2. Menentukan kelompok beresiko tinggi
3. Mendukung perencanaan program pencegahan
4. Mengevaluasi efektivitas intervensi kesehatan

2.2.2 Metode pemantauan faktor risiko

Pemantauan dilakukan dengan data sekunder adalah pendekatan efisien untuk operasional memanfaatkan data yang sudah ada di lapangan, tanpa perlu mengumpulkan data baru secara langsung dari lapangan.

2.3 Indikator Pemantauan Faktor Risiko

Indikator yang digunakan untuk pemantauan faktor risiko

1. Aktivitas Fisik (Frekuensi Olahraga, aktivitas fisik)
2. Kebiasaan merokok
3. Indeks Masa Tubuh (IMT)
4. Tekanan darah
5. Kadar Gula darah

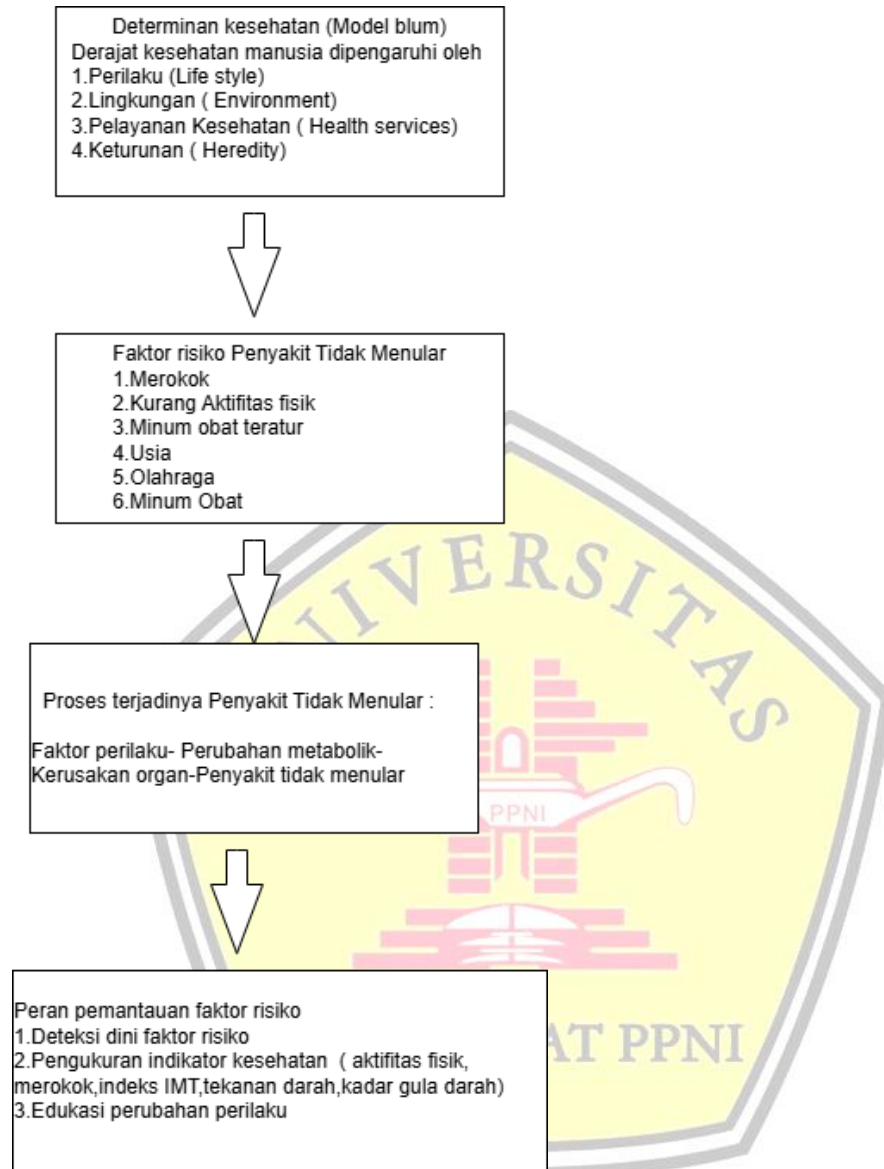
2.4 Peran Puskesmas Dalam Pemantauan Faktor Risiko

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran strategis didalam pemantauan antara lain :

- 1.Melakukan skrining faktor risiko
- 2.Memberikan edukasi kesehatan
- 3.Monitoring dan evaluasi faktor risiko



2.5 Kerangka Teori



2.6 Kerangka Konsep

